

**MONEY MARKET PLUS FUND**

**TUJUAN INVESTASI**

Mempertahankan nilai kapital, serta likuiditas dengan melakukan investasi pada Instrumen Pasar Uang dalam negeri dan/atau Efek Bersifat Utang yang mempunyai jatuh tempo kurang dari 1 (satu) tahun yang berkualitas.

**INFORMASI DANA**

Tanggal Peluncuran : 2 November 2004  
 Manajer Investasi : PT. First State Investments Indonesia  
 Mata Uang : Rupiah  
 Harga Unit : Rp 1.555,4555 (Per 30 November 2012)

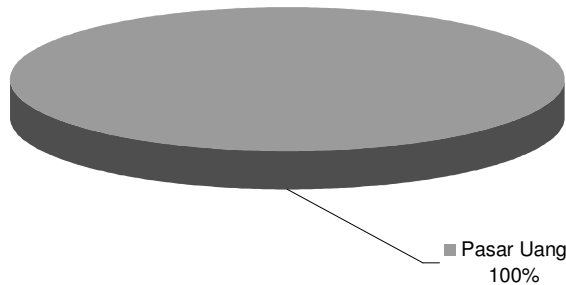
**Kebijaksanaan Investasi**

Jenis	Maksimal
Pasar Uang	100%

\* Dana dimungkinkan untuk ditempatkan pada efek luar negeri sesuai peraturan

**RINCIAN PORTOFOLIO**

Alokasi Aset : Per 30 November 2012



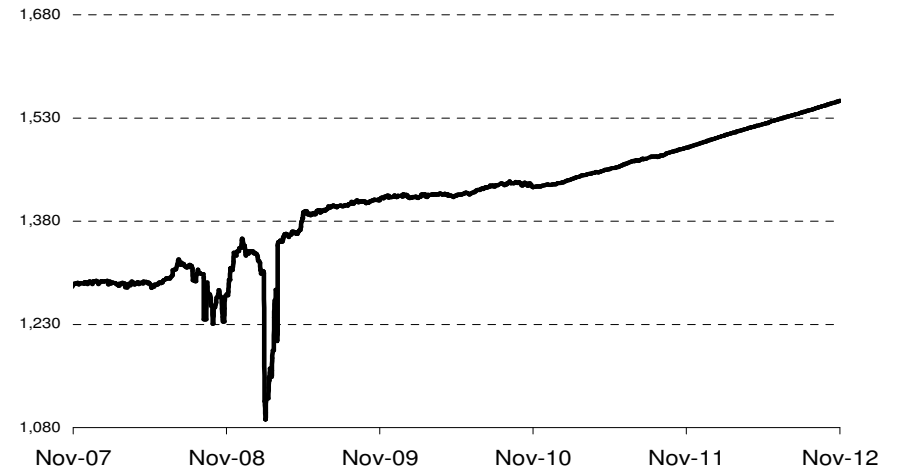
**5 Penempatan Utama Per 30 November 2012**

Nama	Sektor	Alokasi %
TD Bank BTPN	Likuiditas	9,8
TD Bank Jabar	Likuiditas	9,6
TD Bank Muamalat	Likuiditas	9,2
TD Bank CIMB Niaga	Likuiditas	8,8
TD Bank BRI Syariah	Likuiditas	8,3

Sumber : PT. First State Investments Indonesia

**KINERJA DANA**

Harga Unit



Kinerja Harga Unit		
1 Bulan Terakhir	1 Tahun Terakhir	Sejak Peluncuran
0,36%	4,60%	55,55%

**PENJELASAN MANAJER INVESTASI**

- Di bulan November angka inflasi secara mengejutkan tercatat rendah: inflasi bulanan 0,07% sehingga indeks harga konsumen tahunan turun dari 4,61% menjadi 4,32% sementara inflasi inti tahunan turun dari 4,59% ke 4,40% karena efek angka dasar yang tinggi (High Base Effect). Neraca perdagangan di bulan Oktober membukukan rekor defisit neraca perdagangan tertinggi sebesar USD 1,5 milyar ditengarai lonjakan impor sebesar 10,8% y-o-y vs. ekspor yang turun 7,6% y-o-y. Tingginya angka impor berasal dari barang-barang modal seperti pesawat terbang dan pembelian minyak sebagaimana diutarakan oleh pejabat Biro Pusat Statistik (BPS). Defisit neraca perdagangan menghapus seluruh surplus neraca perdagangan selama 10 bulan tahun ini. Rupiah diperdagangkan flat, dari 9.606 menjadi 9.594 dan BI nampak melakukan intervensi di pasar. Ke depannya, dengan angka inflasi yang rendah pasar memperkirakan bahwa BI tidak akan mengubah kebijakan suku bunganya karena BI akan lebih menaruh perhatian untuk menyokong pertumbuhan ekonomi seiring penurunan ekspor meskipun defisit neraca berjalan mungkin akan menekan Rupiah.

**Disclaimer:**

INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.

- “BI mungkin akan menurunkan tingkat suku bunga FASBI secara bertahap guna meredam volatilitas Rupiah dan belum ada tekanan bagi BI untuk mengubah suku bunga karena masih konsisten dengan target inflasi”, demikian pernyataan salah seorang deputi gubernur BI.
- Dalam rapatnya di bulan November, dewan gubernur BI memutuskan untuk mempertahankan tingkat suku bunga acuan di 5,75% dan diperkirakan mereka akan tetap mempertahankannya dalam rapatnya di bulan Desember.
- Dari segi yield, obligasi korporasi bertenor 1 tahun dengan peringkat AA umumnya diperdagangkan di kisaran 6%, SPN 3 bulan ditawarkan di 3,8% sementara SPN 1 tahun di 4,4%.

***Disclaimer:***

*INVESTRA adalah produk unit-link yang ditawarkan oleh PT. Commonwealth Life. Informasi ini disiapkan dan digunakan sebagai keterangan saja. Investor harus menyadari bahwa investasi di Unit Link adalah berkaitan dengan mekanisme pasar yang memungkinkan terjadinya risiko keuangan. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. PT. Commonwealth Life tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.*